PENDAMPINGAN PENERAPAN APLIKASI MONICA PANGKALAN LPG 3 KG PADA PENYALURAN SUBSIDI TEPAT SASARAN DI KABUPATEN BANYUASIN (STUDI KASUS PT FATHIYAH RIZQI ADIL PERKASA)

Saladdin Wirawan Effendy[1*], Lovia Evanne[2]
[1]*Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Nasional*
[2]*Prodi Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Kota Bumi*

[*]*Email*: uibila360@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk pendampingan penerapan aplikasi monica pangkalan lpg 3 kg pada penyaluran subsidi tepat sasaran di Kabupaten Banyuasin. Metode pegabdian yang digunakan adalah sosialisasi, pendampingan dan evaluasi terhadap objek-obejek pengabdian yaitu pangkalan lpg 3 kg dan masyarakat pengguna. Untuk pelaksanaannya digunakan metode manajemen mutu yaitu PDCA (plan, do, check, action). Hasil dari pengabdian menunjukkan beberapa kendala dalam penerapnnya seperti tidak disiplinnya pangkalan, rendahnya melek teknologi pada pangkalan maupun masyarakat yang enggan mengikuti aturan pemerintah tersebut. Peendampingan ini menerapkan siklus prinsip manajamen mutu sehingga penerapan penyaluran subsidi tepat sasaran melalui kebijakan penerapan aplikasi monica dapat diterapkan secara keseluruhan. Dari hasil pendampingan hampir 100% pangkalan yang didampingi melaksanakan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sedangkan implikasi dari manajemen komunikasi ini adalah berhasilnya tujuan kebijakan pemerintah dalam menerapkan subsidi tepat sasaran lpg 3 kg di masyarakat.

Kata kunci: penyaluran, elpiji 3 kg, aplikasi, tepat sasaran

ABSTRACT

This community service aims to assist the implementation of the Monica application for 3 kg LPG outlets in the distribution of targeted subsidies in Banyuasin Regency. The methods used include socialization, assistance, and evaluation of the service objects, namely the 3 kg LPG outlets and the user community. For its implementation, a quality management method known as PDCA (Plan, Do, Check, Action) is utilized. The results indicate several challenges in its application, such as the indiscipline of outlets, low technological literacy at the outlets, and the community's reluctance to follow government regulations. This assistance applies to the quality management principal cycle so that the targeted subsidy distribution through the policy of implementing the Monica application can be fully realized. From the assistance results, almost 100% of the assisted outlets implemented the policies enacted by the government. The implication of this communication management is the successful achievement of the government's policy objectives in implementing targeted subsidies for 3 kg LPG in the community.

*Keywords**: distribution, 3 kg LPG, application, targeted***

PENDAHULUAN

Dalam melindungi, mengatur dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat ada suatu yang sangat vital yaitu kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang tepat dapat untuk

mengatasi ketidakadilan sosial dengan menyediakan layanan dan dukungan kepada kelompok rentan.

Untuk dapat diterima oleh masyarakat maka kebijakan pemerintah perlu disosialisasikan atau dikomunikasikan agar dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif. Sosialisasi kebijakan membantu masyarakat memahami tujuan, manfaat, dan dampaknya, sehingga mengurangi resistensi dan meningkatkan kepatuhan. Untuk mengkomunikasikan kebijakan tersebut maka dibutuhkan manajemen komunikasi yang baik. Manajemen komunikasi untuk mengkomunikasikan kebijakan pemerintah sangat penting karena memastikan informasi disampaikan secara jelas, tepat, dan efektif kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa peraturan baru untuk memastikan subsidi elpiji 3 kg tepat sasaran. Mulai 1 Januari 2024, pembelian elpiji 3 kg wajib menggunakan KTP atau Nomor Induk Kependudukan (NIK). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa subsidi yang diberikan benar-benar diterima oleh masyarakat yang berhak, yaitu rumah tangga untuk memasak, usaha mikro, nelayan, dan petani yang telah terdaftar dalam sistem pemerintah. Sejak 1 Maret 2023, pemerintah melalui PT Pertamina Patra Niaga telah melakukan pendataan pengguna elpiji 3 kg. Masyarakat yang belum terdaftar diminta untuk segera mendaftar di pangkalan resmi Pertamina agar bisa membeli elpiji bersubsidi tersebut. Pada saat pembelian, pengguna hanya perlu menunjukkan KTP jika sudah terdata dalam sistem. Selain itu, pemerintah juga memperketat pengawasan dan penegakan hukum terhadap penyalahgunaan elpiji bersubsidi, seperti pengoplosan atau penjualan di atas harga eceran tertinggi yang ditetapkan. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan dan memastikan subsidi tepat sasaran.

Berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu Keputusan Menteri ESDM No. 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Liquefied Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran dan peraturan terkait lainnya, maka salah satu alat untuk terlaksanakan kebijakan itu adalah penerapan aplikasi MONICA pada distribusi lpg dimasyarakat. Aplikasi MONICA (Monitoring dan Evaluasi Distribusi LPG Bersubsidi) adalah bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memastikan subsidi elpiji 3 kg tepat sasaran. Aplikasi ini digunakan untuk mendata dan memonitor distribusi elpiji bersubsidi sehingga hanya masyarakat yang berhak yang bisa mendapatkannya.

Salah satu ujung tombak dari distribusi elpiji 3 kg subsidi adalah pangkalan gas elpiji 3 kg. Pangkalan gas elpiji 3 kg merupakan bagianb akhir dari rantai distribusinya. Aplikasi MONICA merupakan aplikasi yang ditempatkan pada masing-masing pangkalan dimana setiap

konsumen jika membeli elpiji 3 kg akan langsung di input pada aplikasi ini. SalaUntuk itu maka perlu adanya manajemen komunikasi untuk menyampaikan kebijakan ini agar dapat diterima oleh masyarakat, dan kebijakan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui sosialisasi secara bersama-sama keseluruhan pangkalan yang berada di bawah Agen elpiji 3 kg PT Fatiyah Rizqi Adil Perkasa mengenai kegunaan dan cara pemakaian aplikasi MONICA. Kemudian pendampingan penerapan aplikasi MONICA mulai dilakukan untuk memastikan bahwa dapat dijalankan sesuai dengan kebijakan yang diinginkan oleh Pemerintah dalam hal ini diwakili oleh PT. Pertamina Patra Niaga maupun pihak BPH Migas. Pendampingan dilakukan ke masing-masing pangkalan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jumlah pangkalan yang didampingi sebanyak terdiri dari 25 pangkalan yang berada di bawah keagenan PT Fatiyah Rizqi Adil Perkasa. Waktu yang butuhkan dimulai dari bulan Juli 2023 – Pebruari 2024 Metode yang digunakan adalah :

1. Sosialisasi
2. Pendampingan individu pangkalan
3. Evaluasi tiap kegiatan

Untuk memastikan bahwa pendampingan ini memberikan dampak maka digunakan prinsip manajemen mutu PDCA Plan-Do-Check-Act).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan sejak mulai bulan Juli tahun 2023 hingga Pebruari 2024, yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari sosialiasi hingga pemberian sanksi kepada pihak pangkalan maupun masyarakat yang tidak mengikuti aturan penyaluran dengan menerapkan prinsip manajamen PDCA. Adapun target yang ingin dicapai meliputi:

1. Sosialisasi penyaluran elpiji tepat sasaran dan pendaftaran aplikasi monica
2. Penerapan aplikasi monica disetiap pangkalan dan pendaftaran KTP masyarakat.

Prinsip manajemen yang digunakan adalah prinsip manajemen PDCA (Plan-Do-Check-Act). PDCA adalah siklus yang digunakan untuk mencapai perbaikan terus-menerus dalam berbagai proses dan kegiatan organisasi. Berikut siklus-siklus yang telah dilakukan berasarkan target yang ditentukan.

1. **Sosialisasi penyaluran elpiji tepat sasaran dan aplikasi monica**

Siklus 1

Plan, pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk pelaksanaan penyaluran elpiji subsidi tepat sasaran yaitu berupa sosialisasi kepada seluruh pangkalan secara bersamaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyampaikan program dari pihak PT. Pertamina Patra Niaga yaitu penerapan aplikasi monica ke pihak pangkalan dan kemasyarakat mengenai pembelian LPG 3 kg dengan menggunakan KTP. Selanjutnya menentukan audiens utama dari kegiatan ini adalah pangkalan dan masyarakat. Kegiatan sosilisasi yang dilakukan dengan bertemu langsung dan melalui media sosial seperti WA Group. Indikator kerberhasilan kegiatan ini yaitu 1). jumlah pangkalan yang telah mendownload aplikasi monica dan mulai melakukan pendaftaran KTP masyarakat 2). Jumlah pangkalan yang telah memasang poster mengenai penggunaan KTP dalam pembelian LPG 3 kg. Pada tahap ini tingkat yang keberhasilan dari 25% pangkalan telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Do, pada tahap ini melaksanakan rencana yang telah dibuat yaitu mengumpulkan pangkalan-pangkalan di bawah agen untuk mensosialisasikan penggunaan monica ini. Dalam hal ini pihak Agen menghadirkan pihak dari PT. Pertamina Patra Niaga untuk memberikan penjelasan kepada pihak pangkalan mengenai tujuan dari penggunaan monica ini. Terdapat 38 pangkalan di bawah agen yang diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya untuk masyarakat, pangkalan dihimbau utuk memasang poster mengenai penerapan subsidi tepat sasaran dengan menggunakan KTP dalam pembelian gas LPG 3 kg. Setiap pangkalan diberikan jangka waktu 1 bulan untuk melakukan pendaftaran ke aplikasi Monica dan pemasangan poster subsidi tepat sasaran yang bertujuan mengedukasi masyarakat.

Check, pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan. Dari hasil kegiatan sosialisasi tersebut dapat diukur dari indikator keberhasilan dimana hanya tercapai 5 pangkalan yang telah berhasil melakukan pendaftaran monica atau 20% dan pangkalan yang telah memasang poster subsidi tepat sasaran sebanyak 10 pangkalan atau 20%. Pangkalan yang telah memasang poster ini terdapat 5 pangkalan yang tidak berhasil melakukan pendaftaran ke aplikasi monica. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa 5 pangkalan yang tidak berhasil melakukan pendaftaran monica dikarena beberapa hal yaitu kegagalan dalam proses pendaftara karena ketidak mengertian mereka dalam tahap-tahap pendaftaran dan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi.

Action, Kegiatan ini berpedoman pada hasil evaluasi, tentukan tindakan apa yang perlu diambil selanjutnya. Jika tujuan tercapai, standar baru dapat ditetapkan. Jika tidak, identifikasi

e-ISSN: 2963-2277

akar penyebab masalah dan kembali ke tahap "Plan" untuk membuat rencana perbaikan baru. Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan penyebab tidak ercapainya indikator adalah kegagalan dalam proses pendaftaran, gagap teknologi dan ketidak patuhan pangkalan dalam mulai mengikuti aturan yang ditetapkan.

Siklus 2

Plan, pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk mendapatkan cara yang lebih baik sehingga indikator yang telah ditentukan dapat tercapi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan jumlah pangkalan yang mendaftar aplikasi monica dan pemasangan poster mengenai penggunaan KTP dalam pembelian LPG 3 kg. Selain itu disosialisasikan kepada pangkalan yang lalai melakukan proses pendafatara monica tanpa alasan yang jelas akan diberikan sanksi pengurangan alokasi selama 1 bulan. Selanjutnya menentukan audiens utama dari kegiatan ini adalah pangkalan dan masyarakat. Metodeyang dilakukan adalah dengan bertemu langsung atau mendatangi satu persatu pangkalan dan membuka konsultasi melalui media sosial WA untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu jumlah pangkalan yang memasang poster-poster untuk masyarakat meningkat. Struktur personil yang bertanggung jawab pada kegiatan ini sama dengan siklus pertama. Indikator kerberhasilan komunikasi yaitu 1). jumlah pangkalan yang telah mendownload aplikasi monica dan mulai melakukan pendaftaran KTP masyarakat sebanyak 75%. 2). Jumlah pangkalan yang telah memasang poster mengenai penggunaan KTP dalam pembelian LPG 3 kg adalah 75%. 3). Surat peringatan yang diberikan kepada pihak pangkalan yang sama sekali tidak melakukan kegiatan pendaftaran monica kurang dari 10%.

Do, pada tahap ini melaksanakan rencana yang telah dibuat yaitu mendatangi satu persatu pangkalan untuk membantu pendaftaran monica dan memonitor apakah pangkalan telah memasang poster mengenai penerapan subsidi tepat sasaran dengan menggunakan KTP dalam pembelian gas LPG 3 kg. Setiap pangkalan diberikan jangka waktu 1 bulan untuk melakukan pendaftaran ke aplikasi Monica dan pemasangan poster subsidi tepat sasaran yang bertujuan mengedukasi masyarakat. Dari hasil kegiatan didapat hasil bahwa pangkalan yang melakukan proses pendaftaran adalah 100% dimana yang berhasil terdaftar hanya 19 pangkalan atau 76% sedaangkan sisanya mesih menghadapi kendala. Sedangkan untuk pemasangan poster sudah 100%. Surat peringatan yang diberikan 0%. Pihak Agen juga secara intens berkomunikasi dengan pangkalan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Check, Dari hasil kegiatan sosialisasi tersebut dapat diukur dari indikator keberhasilan dimana sudah 100% pangkalan melakukan pendaftaran monica tetapi hanya 76% yang berhasil

mendaftar sedangkan 24% nya gagal. Kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kesalahan dalam pembuatan email, no telp atau WA ganda, ketidak sesuaian data pemilik pangkalan dengan yang didaftarakan. Sedangkan untuk pemasangan poster sudah 100% terpasang. Surat peringatan 0% sebab tidak terdaftarnya pangkalan ke monica bukan karena kelalaian pangkalan tapi kesalahan dalam proses.

Action, Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan penyebab tidak tercapainya indikator adalah kegagalam dalam proses pendaftaran adalah gagap teknologi. Selanjutnya di tentukan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Siklus 3

Plan, pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk mendapatkan cara yang lebih baik sehingga indikator yang telah ditentukan dapat tercapai. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencapai indikator 100% terdaftarnya pangkalan ke monica dan dapat mengoperasikannya. Metode yang dilakukan adalah dengan bertemu langsung atau mendatangi satu persatu pangkalan dan membuka konsultasi melalui media sosial WA untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Kegiatan ini dilakukan lebih intens dari siklus kedua. Struktur personil yang bertanggung jawab pada kegiatan ini sama dengan siklus pertama. Waktu yang diberikan adalah 1 bulan..

Do, pada tahap ini melaksanakan rencana yang telah dibuat yaitu mendatangi satu persatu pangkalan untuk membantu pendaftaran monica secara lebih intens. Dari hasil kegiatan didapat hasil bahwa pangkalan yang melakukan proses pendaftaran adalah 100% dan pangkalan sudah dapat mengoperasikannya.

Check, Dari hasil kegiatan sosialisasi tersebut dapat diukur dari indikator keberhasilan dimana sudah 100% pangkalan melakukan pendaftaran monica dan dapat mengoperasikannya walau pun masih terdapat kendala-kendala seperti gangguan atau belum maksimalnya pangkalan dalam menggunakan monica..

Action, Dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan penyebab tidak tercapainya indikator adalah kegagalam dalam proses pendaftaran adalah gagap teknologi. Selanjutnya di tentukan perencanaan pada siklus selanjutnya.

2. Penerapan aplikasi monica disetiap pangkalan dan pendaftaran KTP masyarakat

Siklus 1

Plan. Pada proses perencanaan ini ditentukan tujuan dari kegiatan yaitu memastikan setiap pangkalan menjalankan aplikasi monica dan melakukan pendaftaran KTP konsumen masyarakat pada aplikasi monica. Objek utama dari kegiatan ini adalah pangkalan dan audiens

keduanya adalah masyarakat agar mau mendaftarkan KTP nya. Metode yang digunakan adalah secara langsung mendampingi pangkalan dan masyarakat, dimana penekanannya lebih ke pangkalan. Cara yang digunakan berupa kunjungan ke pangkalan dan melalui WA grup pangkalan. Setiap minggunya akan ditampilkan data ketercapaian penggunaan aplikasi monica yang dikeluarkan oleh pihak PT. Pertamina Patra Niaga. Dan ini merupakan tolok ukur dari kinerja pangkalan. Indikator keberhasilan komunikasi ini adalah jumlah pangkalan yang aktif menggunakan aplikasi monica sebesar 60% yang berarti juga sudah semakin banyaknya masyarakat yang mendaftarkan KTP nya ke aplikasi monica.

Do, pada tahap ini pihak agen secara lebih intens melakukan komunikasi (memaksa) dengan pangkalan untuk melakukan pencatatan melaui aplikasi monica. Setiap minggunya ditampilkan persentase pangkalan yang telah menajalankan pencatatan pembelian dengan aplikasi monica. Pencatatan ini tidak harus 100% melalui monica masih dapat juga sebagian dengan cara menulis pada lognook, tetapi harus sudah ada yang tersimpan diaplikasi monica. Selain itu juga disampaikan berupa sanksi bagi yang sama sekali tidak menerapkan aplikasi monica ini, yaitu berupa pengurangan alokasi bulanan secara permanen.

Check. Dari hasil tahapan do pada siklus kedua ini maka di dapat hasil sudah 80% pangkalan menggunakan aplikasi monica untuk pencatatan penjualan walaupun belum 100% pencatatanya masih dengan menggunakan logbook. Sisanya sekitar 20% atau 5 pangkalan sama sekali tidak melakukan pencatatan atau dianggap melalaikan aturan. Untuk pangkalan ini diberikan surat peringatan keras dan dilakukan pemotongan permanen alokasi bulanan. Selain itu juga ditemui masyarakat yang enggan mendaftarkan KTP nya ke aplikasi monica dengan berbagai alasan seperti penyalah gunaan KTP untuk pinjaman online atau untuk Pemilu serta penyalahgunaan lainnya.

Act. Dari tahapan check menunjukkan bahwa masih terdapat pangkalan yang tidak menjalan kebijakan aplikasi Monica ini sehingga diberingatan keras dan pengurangan alokasi bulanan. Salah satu penyebabnya adalah keengganan pihak pelanggan dalam menggunakan aplikasi Monica dalam transaksi penjuala lpg 3 kg. Selain itu kesadaran masyarakat untuk di daftarkan KTP nya masih relatif kurang. Untuk itu maka di butuhkan perencanaan agar kebijakan ini dapat di laksanakan.

Siklus 2

Plan. Pada proses perencanaan ini ditentukan tujuan dari kegiatan yaitu memastikan pangkalan yang belum menjalankan kebijakan penggunaan aplikasi Monica pada siklus ke 1 dapat menerapkannya dan pencapainya 100%. Objek utama dari kegiatan ini adalah pangkalan

dan selanjutnya masyarakat agar mau mendaftarkan KTP nya. Metode yang digunakan adalah saluran langsung ke audiens yaitu pangkalan dan masyarakat, dimana penekanannya lebih ke pangkalan. Cara yang digunakan berupa kunjungan ke pangkalan dan melalui WA grup pangkalan. Setiap minggunya akan ditampilkan data ketercapaian penggunaan aplikasi monica yang dikeluarkan oleh pihak PT. Pertamina Patra Niaga dan pada akhir bulan berjalan jika tidak menggunakan aplikasi monica maka pangkalan tersebut akan dilakukan pemutusan hubungan usaha (PHU). Selain itu pihak pangkalan juga diwajibkan untuk tidak melayani masyarakat yang membeli tanpa menunjukkan KTP. Indikator keberhasilan komunikasi ini adalah jumlah pangkalan yang aktif menggunakan aplikasi monica sebesar 100% yang berarti juga sudah semakin banyaknya masyarakat yang mendaftarkan KTP nya ke aplikasi monica.

Do, pada tahap ini pihak agen secara lebih intens melakukan pengawasan yang sangat ketat dengan pangkalan untuk melakukan pencatatan melaui aplikasi monica. Setiap tiga hari pihak agen akan memantau aplikasi monica setiap tiga hari sekali untuk memastikan bahwa pihak pangkalan melaksanakan aplikasi monica dalam penjualan lpg 3 kg. Untuk masyarakat juga tidak dilayani untuk membeli lpg 3 kg jika tidak menunjukkan KTP.

Check. Dari hasil tahapan do pada siklus kedua ini maka di dapat hasil bahwa hanya 1 pangkalan yang tidak menggunakan aplikasi Monica dalam penjualan lpg 3 kg dan diberikan surat pemutusan hubungan usaha (PHU). Selain itu tingkat kesadaran masyarakat alam menunjukkan KTP sudah baik dibanding sebelumnya.

Act. Dari tahapan check menunjukkan bahwa pangkalan sudah menggunakan aplikasi Monica dalam penjulan lpg 3 kg dan masyarakt telah mulai mengikuti kebijakan ini. Untuk tahap selanjutnya akan dilakukan pemntauan terhadap penggunaan aplikasi Monica dalam transaksi lpg 3 kg ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan antara Juli 2023 hingga Februari 2024 menunjukkan bahwa penerapan pendampingan berdasarkan prinsip manajemen PDCA (Plan-Do-Check-Act) secara bertahap berhasil meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan aplikasi Monica dan penggunaan KTP dalam pembelian LPG 3 kg. Pada tahap awal sosialisasi, tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan pangkalan mengenai teknologi dan ketidakpatuhan terhadap aturan baru. Namun, melalui siklus yang berulang dan peningkatan metode yang digunakan, termasuk sosialisasi langsung dan pemberian sanksi, terjadi peningkatan signifikan dalam adopsi aplikasi Monica dan pemasangan poster terkait kebijakan

tersebut. Siklus kedua dan ketiga berhasil memperbaiki kelemahan dari siklus sebelumnya, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa semua pangkalan telah mendaftar dan mampu mengoperasikan aplikasi Monica, meskipun masih ada tantangan dalam penggunaan yang optimal. Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendaftaran KTP juga meningkat. Proses ini menekankan pentingnya adaptasi dan penyesuaian strategi komunikasi serta pendampingan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Rini. 2020. *Manajemen Mutu: Prinsip, Penerapan dan Studi Kasus* .Jakarta. Graha Ilmu

Gunawan, Hendra. 2016. *Komunikasi Publik : Teori dan Praktek.* Yogyakarta. Penerbit Andi

Hendri, Jhon. 2016. *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Praktis*. Yogyakarta. Mitra Wacana Media

Hikmat, Harry. 2020. Komunikasi Pembangunan: Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Digital. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

Kasdiono, Daniel. 2015. *Manajemen Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung. Pustaka Setia

Martoatmodjo, Widjaja. 2018. *Manajemen Komunikasi di Era Digital*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Mulyana, Deddy. 2008. *Penelitian Kualitatif: Metode dan Aplikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Pratama, Ahmad Adha. 2019. *Pengantar Manajemen Mutu.* Yogyakarta. Penerbit Andi

S. Ardianto & Bambang Q-Anees. 2019. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Sugiyono. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Winardi. J, 2015. *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Keputusan Menteri ESDM No. 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang Lique ied Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran